

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)* DAN *MAKE A MATCH* DENGAN
MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

Fitma Indrawan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)* DAN *MAKE A MATCH* DENGAN
MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Fitma Indrawan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Make a Match* dengan memperhatikan sikap siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas kelas X IPS di SMA N Pagar Dewa dengan populasi yang berjumlah 60 siswa dan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. desain penelitian yang digunakan adalah Treatment by level. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan test dan non tes. Analisis data menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sample independen. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Ekonomi model *Numbered Heads Together* dengan *Make a match*, ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Keywords: hasil belajar, *make a match*, *numbered heads together*, sikap.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG PEMBELAJARANNYA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)* DAN *MAKE A MATCH* DENGAN
MEMPERHATIKAN SIKAP SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Fitma Indrawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG
PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER* (NHT) DAN *MAKE A
MATCH* DENGAN MEMPERHATIKAN
SIKAP SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: *Fitma Indrawan*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013031034

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

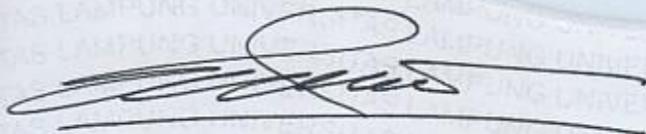
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

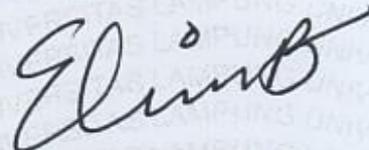
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Edy Purnomo, M.Pd.
NIP 19530330 198303 1 001

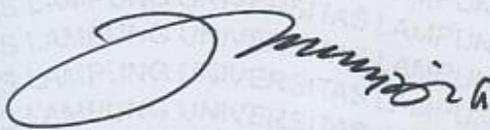


Dr. Erlina Rupaidah, M.Si.
NIP 19580828 198601 2 001

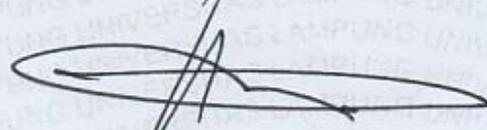
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001



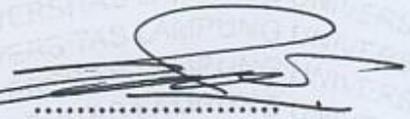
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

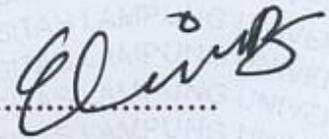
Ketua

: **Dr. Edy Purnomo, M.Pd.**



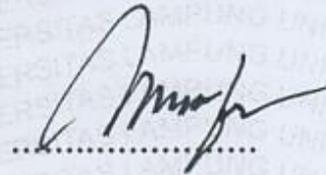
Sekretaris

: **Dr. Erlina Rupaidah, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Huad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145
Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Fitma Indrawan
2. NPM : 1013031034
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Dayamurni LK 01 RT 03, Kec. Tumijajar,
Kab. Tulang Bawang Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2017



Fitma Indrawan
1013031034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dayamurni pada tanggal 04 April 1992.

Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, putra dari pasangan Bapak Sagiman dan Ibu Ngatiyem.

Pendidikan formal yang di selesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 4 Dayamurni diselesaikan pada tahun 2004
2. SMP Negeri 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2010

Pada tahun 2010, Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur SNMPTN. Saat di bangku kuliah, Penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) periode 2013 – 2015 sebagai Ketua Umum. Pada Bulan Januari 2013 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta, Semarang, Bali, Yogyakarta dan Bandung. Pada bulan Juli hingga September Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Tiyuh Karta, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik .

MOTTO

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju”. (HR. Bukhrari no.1 dan Muslim no.1907)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)

“Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah Memudahkan baginya di dunia dan akhirat”
(HR. Muslim)

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu) ; sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan do'a anak yang sholeh”.
(HR. Muslim no 1631)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”
(Al-Insyirah, 6-7)

“Orang beriman yang miskin akan masuk surga sebelum orang-orang kaya yaitu lebih dulu setengah hari yang sama dengan 500 tahun”. (HR. Ibnu Majah no 4122 dan Tirmidzi no 2353)

“Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. Al Hajj: 47)

“Tak seorangpun memperbanyak (harta kekayaannya) dari Hasil riba, melainkan pasti akibat akhirnya akan jatuh miskin”. (HR. Ibnu Majah)

“Lihatlah kepada orang yang lebih rendah dari pada kalian dalam hal dunia dan janganlah kalian melihat orang yang lebih di atasnya.. karena sesungguhnya hal itu akan membuat kalian tidak meremehkan nikmat yang Allah berikan kepada kalian”
(HR. Muslim)

Sebaik baik Petunjuk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah (Fitma Indrawan)

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT Dzat Yang Maha Sempurna
kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Ibu & Bapak

Terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku, semoga anakmu mampu menjadi anak yang taat pada perintah Allah azza wa Jalla dan dapat mengikuti sunnah nabinya. Dan semoga kelak Allah menempatkan Ibu & Bapak di salah satu Jannah-Nya. aamiin

Mas & Mbaku

(Mas Ken, Mas Joko, Mba Ma, Mba Tuti, Mba Sami, Mas Yadi, Mas Imam)

Terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, bimbingan dan dukungannya untuk kesuksesanku. Semoga kita semua berada dalam lindungan Allah Azza wa Jalla, aamiin

Adik dan Keponakanku

(adikku Tanti, Hafiz, Hazna, Ifa, Febri, Imel, Rani, Sodik, Inayah)

Terimakasih atas canda tawa dan segala dukungan kalian, aku bersyukur mempunyai kalian. semoga kelak kalian semua sukses..aamiin..

Keluarga Besar

Terimakaish atas dukungan dan do'a yang selalu kalian berikan kepadaku.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk kebersamaan, kekeluargaan, kesenangan, kesedihan, dan keseruannya untuk membantu, memberikan semangat, memotivasi dan mendo'akanku

Para Pendidikku Yang Ku Hormati

terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWANCANA

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini judul ***“Perbandingan Hasil Belajar yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dan Make a Match dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017”***

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik serta do'a yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan, dan nasehat yang telah diberikan.;
8. Bapak Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kepercayaan, bantuan dan do'a serta nasehat yang diberikan;
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si, selaku Pembahas Skripsi sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang diberikan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
11. Mas Wardani dan Om Herdi, Terimakasih untuk bantuan,, Informasi, Candaan & semangatnya.

12. Bapak Ahmad Sambudi, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Pagar Dewa yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pagar Dewa;
13. Bapak Drs. Bambang selaku guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Terimakasih atas waktu, kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat mengambil pelajaran dalam penelitian;
14. Seluruh siswa kelas X IPS Khususnya kelas X IPS 1 dan Kelas X IPS 2 yang luar biasa bersemangat ketika penulis melakukan penelitian, terimakasih. Semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat membahagiakan orang tua.
15. Bapak dan Ibu tercinta terimakasih atas doa, senyum, airmata, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan mu untukku yang tiada pernah bisa dinilai dengan apapun, semoga ibu dan bapak selalu diberikan kesehatan;
16. Mas dan Mbakku adik dan keponakanku (Mas Ken, Mas Joko, Mas Yadi, Mas Imam, Mba Ma, Mba Tuti, Mba Sami, adikku tanti, keponakanku hafiz, hasna, ifa, febrina, imel, rani, sodik, inayah) Terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, bimbingan dan dukungannya untuk kesuksesanku. Semoga kita semua berada dalam lindungan dan Pertolongan Allah Azza wa Jalla, aamiin‘
17. Keluarga Besarku yang ikut mendukung dan mendo‘akan keberhasilanku.
18. Teman-teman akhir perjuangan 14 semester Bactiar, Anggoro, Wira, Made, Taufik, Andre dan Sani terimakasih atas semangat, bantuan, serta nasehatnya. Semoga kita semua diberikan kesuksesan. aamiin

19. Teman-temanku Imam Basuki, Sis Subagyo, Bachtiar Aditya, Arif Budi Setiawan, Hendra, Rizki, Burhan, Rendi, eka, ardi. Joko, Anggoro, made, wira dan kawan-kawan pendidikan ekonomi 2010 yang tidak bisa disebutkan semua, terimakasih atas pertemuan, kebersamaan yang telah dilewati;
20. Adik tingkatku yang membersamai perjuanganku ratna, fitri,intan, aulia, rossi, silvi, rudi, sandi, devita, sandika serta yang lainnya yang tidak bisa disebutkan semua oleh penulis terimakasih atas bantuan yang diberikan;
21. Teman yang juga sahabat namun seperti keluarga di Wande Nudya khususnya Mas Agung, Bang Dika, Agus, Al, dan Ibu Kos yang sering mengingatkan dalam kebaikan, yang selalu memberikan nasehat, motivasi, candaan, serta kebersamaan yang sudah lama sekali, terimakasih atas kebaikannya.
22. Teman-teman kampusku yang sudah seperti saudara sendiri trian, rinu, badri, , hadi, teki, taufik, sani, terimakasih atas semangat, motivasi, inspirasi serta kebersamaannya.
23. Untuk punggawa ikam tubaba, mas eko, mas adi, mas riyon, wandanil, agung, sulis, ari, tatik, tazkia, dan seluruh keluarga ikam tubaba yang tidak bisa saya sebutkan semua, terimakasih atas semangat, kebersamaan, dan kerjasamanya serta ilmunya. Semoga kita semua diberikan kesuksesan.
24. Untuk teman-teman DPM FKIP UNILA 2012/2013 yang sudah seperti suudara sendiri mas fajar, trian, mba wiwin, mba ayu, mba yuria, hani, mba sifa, mba mita, dan febby terimakasih atas segalanya.

25. Seluruh Teman-teman seperjuangan Ikam Tubaba, Pansus XII FKIP UNILA, Kopma Unila, DPM FKIP UNILA, BEM FKIP UNILA, FPPI FKIP UNILA, HMI MPO UNILA maupun lainnya terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan semoga dicatat sebagai amal.
26. Sahabat-Sahabat perjuangan KKN-KT Pertama 2013 di Tulang Bawang Barat terkhusus sahabat yang di karta, Trian, Sigit, Jefri, Mba Lia, Nisa, Via, Ani, Pariza, Ruma, Eli, terimakasih lho, sahabat serumah 2 bulan lebih. Semoga kita semua diberikan kemudahan untuk menggapai Surga. Aamiin.
27. Kakak dan adik tingkat di pendidikan ekonomi agkatan 2007-2016 terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
28. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan turut serta terlibat dalam kehidupanku.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu jika terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membuuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2017

Penyusun

Fitma Indrawan

NPM. 1013031034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR DIAGRAM	
DAFTAR LAMPIRAN	

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Hasil Belajar	21
3. Model Pembelajaran Kooperatif	24
4. Model Pembelajaran tipe <i>Numbered Heads Together</i>	30
5. Model Pembelajaran Koperatif Tipe <i>make a mach</i>	33
6. Pelajaran Ekonomi di SMA	36
7. Sikap Siswa	38
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	46
D. Anggapan Dasar Hipotesis	53
E. Hipotesis	54

III.	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Metode Penelitian	55
1.	Desain Eksperimen	56
2.	Prosedur Penelitian	57
B.	Populasi dan Sampel	59
1.	Populasi	59
2.	Sampel	60
C.	Variabel Penelitian	61
D.	Definisi Konseptual Variabel	62
E.	Definisi Operasional Variabel	63
F.	Teknik Pengumpulan Data	64
1.	Kuesioner	64
2.	Tes.....	64
G.	Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	64
1.	Uji Validitas	65
2.	Uji Reliabilitas	66
3.	Taraf Kesukaran	68
4.	Daya Beda	69
H.	Uji Persyaratan Analisis Data	70
1.	Uji Normalitas	70
2.	Uji Homogenitas	70
I.	Teknik Analisis Data	71
1.	T-test Dua Sampel Independen	71
2.	Analisis Varians Dua Jalan	73
J.	Hipotesis.....	75
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pagar Dewa.....	77
2.	Identitas Sekolah	79
3.	Analisis SWOT	79
4.	Visi dan Misi Sekolah	84
4.1.	Visi SMA Negeri 1 Pagar Dewa	84
4.2.	Misi SMA Negeri 1 Pagar Dewa	84
5.	Tujuan Sekolah.....	85
6.	Keadaan Guru.....	87
7.	Keadaan Peserta didik	88
8.	Prasarana Sekolah	89
B.	Deskripsi Data	90
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	105
D.	Pengujian Hipotesis	108
E.	Pembahasan	117
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	125
B.	Saran	126

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian 1 Semester Ganjil Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017	5
2. Hasil mid Semester Ganjil Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017	6
3. Kategori Besarnya Reabilitas.....	67
4. Kategori Tingkat Kesukaran	68
5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda.....	69
6. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan	74
7. Periode yang menjabat Kepala Sekolah	78
8. Analisis Kekuatan SMA Negeri 1 Pagar Dewa	80
9. Analisis Kelemahan SMA Negeri 1 Pagar Dewa	81
10. Analisis Peluang SMA Negeri 1 Pagar Dewa.....	82
11. Analisis Ancaman SMA Negeri 1 Pagar Dewa	83
12. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Pagar Dewa	87
13. Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2017/2018	88
14. Daftar Prasarana SMA Negeri 1 Pagar Dewa	89
15. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Angket Sikap Siswa terhadap mata pelajaran Kelas Eksperimen dan kontrol	91
16. Distribusi Frekuensi Hasil pengelompokan sikap siswa Kelas Eksperimen dan kontrol	92
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	93
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.	95
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Positif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Eksperimen.	97
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap positif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas kontrol.	99
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap negatif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas eksperimen.	101
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Memiliki Sikap Negatif Terhadap Mata Pelajaran di Kelas Kontrol.....	103

23. Perbandingan Hasil Belajar NHT dengan <i>Make A Match</i> dengan memperhatikan sikap siswa.	104
24. Hasil uji normalitas data model pembelajaran <i>numbered heads together</i> dan <i>make a match</i>	106
25. Hasil uji Homogenitas	107
26. Hasil pengujian hipotesis 1	109
27. Hasil pengujian hipotesis 2	111
28. Hasil pengujian hipotesis 3	113
29. Hasil pengujian hipotesis 4	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	53
2. Desain Penelitian Eksperimen	56
3. Kurva Uji Anava Hipotesis 1	110
4. Kurva Uji t-Test hipotesis 2	112
5. Kurva Uji t-Test hipotesis 3	114
6. Kurva Uji Anava Hipotesis 2	116
7. <i>Estimated Marginal Means of Hasil Belajar</i>	117

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Hasil belajar ekonomi kelas eksperimen	94
2. Hasil belajar ekonomi kelas kontrol	96
3. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran di kelas eksperimen	98
4. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran di kelas kontrol	100
5. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran di kelas eksperimen	102
6. Hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran di kelas kontrol	104

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pagar Dewa
2. Tabel kegiatan Pembelajaran
3. Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 1
4. Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 1
5. Silabus Pembelajaran
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Ekperimen dan Kontrol
7. Kisi-Kisi Soal Post Tes
8. Soal Post Tes
9. Kunci Jawaban Soal Post Tes
10. Kisi-kisi Angket Sikap Siswa
11. Angket Sikap Siswa
12. Hasil Belajar siswa X IPS 1 Kelas Ekperimen
13. Hasil Belajar pada siswa yang bersikap negatif dan positif X IPS 1 kelas ekperimen
14. Hasil Belajar X IPS 2 kelas Kontrol
15. Hasil Belajar pada siswa yang bersikap negatif dan positif kelas X IPS 2 kelas kontrol
16. Hasil Ujicoba Validitas Angket sikap siswa
17. Hasil Ujicoba Validitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Soal
18. Hasil Uji Normalitas Liliefors kelas ekperimen dan kontrol cara Manual
19. Hasil Uji Homogenitas Fisher cara Manual
20. Hasil Penghitungan Analisis Varian (ANAVA) by Level 2x2 Untuk Hipotesis 1 dan 4 cara Manual
21. Hasil Penghitungan T-Test Uji Beda Sampel Independen Hipotesis 2 Manual
22. Hasil Penghitungan T-Test Uji Beda Sampel Independen Hipotesis 3 Manual
23. Tabel F
24. Tabel T
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
26. Surat Izin Penelitian
27. Surat Keterangan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada zaman ini adalah mutlak diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan akan tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu penguasaan dan ketrampilan diberbagai bidang demi kelangsungan hidupnya di masa depan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam pembukaan undang-undang 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan nasional akan tercapai apabila tujuan institusional tercapai. Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang harus dimiliki seorang peserta didik setelah menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan pada tingkat lembaga tertentu, sehingga upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai ke Perguruan tinggi.

Sekolah dalam dunia pendidikan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan didalamnya terdapat upaya mendewasakan siswanya dan menjadikan siswanya menjadi anggota masyarakat yang berguna, sekolah merupakan organisasi kerja yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik). Kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan yang disebut pembelajaran.

Tujuan institusional suatu lembaga tidak akan tercapai apabila tujuan kurikuler suatu mata pelajaran tidak tercapai. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dimiliki seorang peserta didik setelah mengikuti mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu bagian dari kelompok mata pelajaran ilmu pendidikan sosial.

Menurut Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkan, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Menurut Permen 22 Tahun 2006 Standar isi/Standar kompetensi Dasar SMA

Tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Mata pelajaran ekonomi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, diberikan sebagai bagian dari IPS Terpadu yang terdiri dari geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi. Pada sekolah menengah atas, mata pelajaran ekonomi merupakan materi yang telah berdiri sendiri.

Fungsi mata pelajaran ekonomi pada sekolah menengah atas adalah mengembangkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah dan lain-lain.

Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengajar secara efektif agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi pelajaran yang terdapat dalam buku, namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan bimbingan kepada siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan perannya sebagai pemberi materi pelajaran maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Pagar Dewa terdapat beberapa fenomena diantaranya adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam proses pembelajaran berkisar 20-25 % siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif,

rendahnya minat siswa dalam berorganisasi khususnya kegiatan pramuka tercatat sekitar kurang dari 30% siswa yang mengikuti kegiatan pramuka secara aktif, selain itu selama ini model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*techer centered*) sedangkan model belajar kelompok merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran, namun dalam praktiknya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung (*teacher Center*).

Model belajar kelompok yang diterapkan dalam proses pembelajaran hanya berdiskusi tanpa adanya pola yang jelas, pembagian kelompok dilakukan secara sembarang seperti berdasarkan nomor absen, urutan tempat duduk, dan menentukan sendiri anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X yang tercatat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian 1 Semester Ganjil Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Interval Nilai			Jumlah Siswa
		15-39	40-64	65	
1	X IPS 1	3	9	8	20
2	X IPS 2	4	7	9	20
3	X IPS 3	7	6	7	20
Jumlah	Siswa	14	22	24	60
	Persentase	23%	37%	40%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X.

Tabel 2. Hasil Mid Semester Ganjil Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Interval Nilai			Jumlah Siswa
		15-39	40-64	65	
1	X IPS 1	2	13	5	20
2	X IPS 2	1	10	9	20
3	X IPS 3	9	6	5	20
Jumlah	Siswa	12	29	19	60
	Persentase	20%	48%	32%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Pagar Dewa yaitu 65 dari hasil ulangan harian 1 Sebanyak 24 siswa dari 60 siswa atau hanya 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 36 siswa atau 60%. Selain itu, berdasarkan hasil mid semester sebanyak 19 siswa dari 60 siswa atau hanya 32 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41 siswa atau sebesar 68 %.

Padahal hasil belajar dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60%-70%. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tabel 1 dan tabel 2 juga memperlihatkan bahwa kemampuan akademis relatif rendah. Kurang optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif.

Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, sikap terbuka, dan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi yang ada dalam pembelajaran. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Model pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses belajar selain kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Keadaan ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Model pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) lebih sederhana dan mudah dilaksanakan walaupun memiliki banyak kelemahan. Pembelajaran *teacher centered* membuat siswa lebih pasif karena dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, model ini juga dianggap membosankan. Jika model langsung digunakan secara terus menerus, dikhawatirkan dapat menghambat kreativitas siswa yang nantinya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik maka perlu digunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah

model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif cocok di diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam mempelajari ekonomi tidak hanya mengetahui dan menghafal konsep saja, tetapi juga dibutuhkan pemahaman serta kemampuan menyelesaikan masalah yang terkait dengan ekonomi. Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa duduk berkelompok-kelompok, masing- masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. (Huda, 2015: 130).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran yang melibatkan dua orang yang berpasangan untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang oleh masing-masing siswa. Teknik pembelajaran *Make A Match* berpijak pada teori *konstruktivisme*, pada

pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa dalam berinteraksi. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa yang lain. Tipe *Make A Match* memberdayakan potensi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal di atas, untuk menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap kondisi siswa di kelas serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penulis menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian melalui pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, meningkatkan aktifitas siswa, serta menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar. (Huda, 2015: 135). Selain itu, salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa. Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno dalam Syah (2003 : 123) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan, menerima atau tidak menerima terhadap objek tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah

berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu input yang mempengaruhi proses dan hasil yang dicapai setelah melakukan pembelajaran. Pada dasarnya, siswa memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan setiap individu siswa. Dalam diri siswa banyak faktor yang mempengaruhi dalam menempuh hasil dan prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yang ada pada siswa yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sikap siswa dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran akan berdampak pada kehadiran siswa dalam proses pembelajaran baik yang dapat dilihat berupa kehadiran siswa dalam proses pembelajaran maupun yang tidak terlihat yaitu raganya hadir dalam proses pembelajaran namun pikirannya tidak.

Sikap siswa dalam proses belajar menggambarkan penampilan siswa di kelas, sikap siswa dapat tampak dalam bentuk kemauan, tanggapan, perubahan perasaan dan lain-lain. Ada kalanya dalam proses pembelajaran kita menemukan siswa aktif, namun ada pula siswa yang bersikap diam, tidak sedikit pula ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap siswa merupakan kegiatan mental yang terjadi dalam diri seseorang dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Lingkungan dalam hal ini berupa manusia atau objek-objek yang lain yang mungkin siswa dapat memperoleh pengalaman atau belajar.

Kita hanya dapat mengetahui proses belajar yang dilakukan oleh setiap siswa melalui gejala-gejala yang ia tunjukkan pada saat proses belajar seperti sikap, minat, serta motivasi yang ditunjukkan siswa. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap seberapa besar dan berpengaruhnya gejala-gejala tersebut dalam proses belajar.

Sikap manusia terhadap suatu objek perlu diungkap, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan seseorang tentang suatu objek, perasaan seseorang dalam menanggapi objek, serta kecenderungan seseorang untuk berbuat terhadap objek. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan menunjukkan kecenderungan positif yaitu merasa tertarik untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, dan sebaliknya sikap negatif akan menunjukkan kecenderungan untuk tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu.

Siswa yang bersikap positif dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, ia memiliki sikap menerima atau kesediaan secara fisik maupun mental untuk belajar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara baik. Berbeda halnya dengan siswa yang menolak atau bersikap negatif untuk mengikuti suatu pembelajaran mata pelajaran ekonomi, maka dia akan cenderung kurang memperhatikan, acuh dengan penjelasan guru, atau bahkan mengganggu temannya yang lain yang sedang belajar.

Selain itu, sikap siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk ketahui oleh seorang guru dalam melakukan *treatment*/perlakuan pembelajaran pada suatu kelas, bahkan antara siswa dengan siswa yang lainnya harus berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* dan *Make A Match* Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari tidak tercapainya ketuntasan belajar minimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
4. Proses belajar mengajar masih monoton menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
5. Perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, tampak bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar (contoh lingkungan, metode mengajar guru) maupun dari dalam individu siswa yaitu sikap. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan model kooperatif tipe *Make a match* dengan memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model kooperatif tipe NHT dibandingkan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* ?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan model kooperatif tipe *make a match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan

yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?

4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model kooperatif tipe *make a match*.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis.

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
- b. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Secara Praktik

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.
- c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.
- d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, serta sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. Tempat Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

5. Ilmu Penelitian

Ruang Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Teori Belajar

1.1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Suprijono (2015: 2) menyatakan bahwa, “ Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Menurut Harold Spears dalam Suprijono (2015: 2) menyatakan bahwa, “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004 : 27). Selanjutnya, Sadirman (2008: 20) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau

penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Sejalan dengan itu, Suryabrata (2001: 231) mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dengan sendirinya, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk.

Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2015: 4) adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.
Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 1. sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 2. kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 3. fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 4. positif atau berakumulasi
 5. aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
 6. permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*
 7. bertujuan dan terarah
 8. mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- b. Kedua, belajar merupakan proses.
- c. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman.

1.2. Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori belajar, yaitu teori belajar *behaviorisme*, teori belajar *kognitivisme*, dan teori belajar *konstruktivisme*. Teori belajar *behaviorisme* hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan

konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

a. Teori belajar *behaviorisme*

Teori behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori belajar *kognitivisme*

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada, model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini,

masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c. Teori Belajar *konstruktivisme*

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih faham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih faham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. (sumber:<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/>diakses pada tanggal 15 mei 2017)

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar, maka berkaitan dengan teori belajar dan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Make a Match* yakni teori belajar konstruktivisme karena mengingat manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2015: 5), Hasil Belajar berupa ;

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2004: 30). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual). Bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai,

ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pembelajaran (Sudjana, 2004:49). Hal ini juga dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:28) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil

pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi atau nilai.

3) Ranah psikomotor

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik mata pelajaran yang berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran yang lain yang memerlukan praktik ranah psikomotor yang dinilai adalah tes ketrampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum. Indikator yang diberikan mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional pada pencapaian hasil belajar siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Roger dalam Huda (2015: 29) menyatakan Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Sementara itu, Parker dalam Huda (2015:29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran-ukuran yang berbeda-beda (Huda, 2015: 32).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan bagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif (Suprijono, 2015: 77).

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan.

1. “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “Bermanfaat” seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasu dengan sesama.
2. Pengetahuan, nilai, dan ketrampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. (Suprijono, 2015: 77)

Menurut Roger dan David Jonshon dalam Suprijono (2015: 77) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif.

Lima unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu.

1. *Positive interdependence* (Saling Ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan secara positif yaitu:

- a. menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan,.
- b. mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok
- d. setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2. *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:

- a. kelompok belajar jangan terlalu besar
- b. melakukan *assesmen* terhadap setiap siswa
- c. memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas
- d. mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok
- e. menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya
- f. menugasi peserta didik mengajar temannya.

3. *Face to face promotive interaction* (interaksi Promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri interaksi promotif:

- a. saling membantu secara efektif dan efisien
- b. saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c. memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d. saling mengingatkan
- e. saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- f. saling percaya
- g. saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Unsur ini menghendaki agar para pemelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Satker dan Sadker dalam Huda (2015: 66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Menurut mereka, selain meningkatkan ketrampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini.

1. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
2. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar.
3. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
4. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Aspek-Aspek pembelajaran Kooperatif menurut Huda (2015: 78) adalah sebagai berikut.

1. Tujuan: semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (Sering kali yang beragam / ability grouping / heterogenous group) dan diminta untuk (a) mempelajari materi tertentu dan (b) saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.
2. Level kooperasi: kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).
3. Pola interaksi: setiap siswa saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif.
4. Evaluasi: sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu siswa bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

Mengenai kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif, Solihatin (2007: 5) menyatakan bahwa “*Cooperative Learning is more effective in increasing motive and performance students*”. Model ini mendorong peningkatan kemampuan peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam menemukan dan merumuskan alternatif terhadap pemecahan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran yang sedang mereka hadapi.

Beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Pembelajaran kooperatif ini dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Falsafah yang mendasari pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik ini dikembangkan oleh Frank (Huda, 2015: 138). Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan

yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Head Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah selanjutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru berdasarkan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh (Suprijono, 2015: 111).

Dengan penerapan metode NHT ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Huda (2015: 157) pembelajaran kooperatif tipe NHT berfungsi untuk mereview, mengecek tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.

Langkah-Langkah pembelajaran Tipe NHT menurut Huda (2015: 138) sebagai berikut.

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok

mengerjakannya.

3. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18) antara lain adalah:

1. rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
2. memperbaiki kehadiran.
3. penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
4. perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. konflik antara pribadi berkurang.
6. pemahaman yang lebih mendalam.
7. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
8. hasil belajar lebih tinggi.

Pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together (NHT)* diantaranya:
 1. kelas menjadi benar-benar hidup dan dinamis
 2. setiap siswa mendapat kesempatan untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapatnya
 3. munculnya jiwa kompetisi yang sehat
 4. waktu untuk mengoreksi hasil kerja siswa lebih efektif dan efisien
- b. Kekurangan Model pembelajaran kooperatif NHT diantaranya:
 1. adanya alokasi waktu yang panjang
 2. ketidakbiasaan siswa melakukan pembelajaran kooperatif, sehingga menimbulkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran.

5. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* (saling berpasangan)

Pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan kartu merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran individu yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik membagikan separuh siswa kartu jawaban dan separuh kartu soal, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangannya yang sesuai dan dibatasi dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2015: 135).

Langkah-langkah menentukan pasangan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut.

1. Guru Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA.
4. Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan. Misalnya, Pemegang kartu 3+3 membentuk kelompok dengan pemegang kartu 2x3 dan 12:2 (Huda, 2015: 135)

Asumsi yang mendasari sistem pengajaran individual adalah bahwa setiap siswa belajar mandiri tanpa atau dengan sedikit bantuan dari pengajar. Maka dari itu, setiap siswa diberi paket-paket pelajaran yang sudah terprogram untuk kebutuhan individu mereka. Dengan demikian,

diharapkan sistem ini bisa mengurangi bahan pengajar. Tetapi dalam praktiknya, siswa masih membutuhkan bantuan pengajar dan interaksi dengan sesama siswa (Lie, 2002: 25).

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berdekatan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penialain

dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagaimana lainnya memegang kartu jawaban, posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Model pembelajaran *make a match* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. meningkatkan partisipasi
2. cocok untuk tugas sederhana
3. lebih banyak kesempatan kontribusi dalam pembelajaran

4. interaksi lebih mudah
5. lebih mudah dan cepat membentuknya.

(<http://wacanawebste.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif-make-match.html>)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran kooperatif yang mengacu siswa secara individual dengan mencari pasangan kartu soal dan jawaban, penerapan model ini dimulai dari teknik mengajar guru, kemudian membagi kertas kepada peserta didik dimana mereka diminta untuk mencari pasangan kartu dalam batas waktu yang ditentukan dan diakhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan.

6. Pelajaran Ekonomi di SMA

Kata ekonomi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang menunjuk kepada “pihak yang mengolah rumah tangga”. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka.

Sebagian besar masyarakat, sumber-sumber daya bukan dialokasikan oleh sebuah perilaku perencana tunggal, melainkan oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi terdiri dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan (Mankiw, 1998: 3).

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah dan juga perguruan tinggi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia.

Berdasarkan segi strategis pembelajarannya, pendidikan ekonomi menekankan pada model-model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui proses dan partisipasi siswa dalam mencari, menemukan, dan bagaimana informasi tersebut dapat diolah.

Pembelajaran ekonomi yang menuntut pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah tepat apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang disebut juga sebagai pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok yaitu metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan atau membahas tugas yang diberikan kepada kelompok tersebut,

Alasan penggunaan model kooperatif pada pembelajaran ekonomi diantaranya.

- a. Membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam satu kesatuan tugas.
- b. Mengembangkan kekuatan untuk mencari dan menemukan bahan-

bahan untuk melaksanakan tugas.

- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis.

Ilmu ekonomi dalam SMA khususnya kelas X, membahas tentang pengenalan ekonomi serta ruang lingkup dalam ekonomi itu sendiri. Peserta dituntut untuk memahami teori dasar tentang ekonomi. Sehingga pemahaman ini akan bermanfaat bagi para siswa dalam bermasyarakat maupun dalam jenjang yang lebih tinggi tentang ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar ekonomi adalah suatu yang dicapai siswa sebagai bukti telah mengikuti proses belajar dalam pelajaran ekonomi yang dilaksanakan di sekolah. Hasil yang dicapai siswa akan nampak dalam bentuk nilai nyata yang diperoleh melalui suatu penilaian yang telah distandarisasikan dalam bentuk huruf maupun angka.

7. Sikap

Sikap merupakan salah istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada diluar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Meneliti Sikap akan membantu untuk mengerti tingkah laku seseorang.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno dalam Syah (2003 : 123) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Menurut Ahmadi (2007: 151), Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sedangkan sikap (*attitude*) menurut Purwanto (2000: 141) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.

Sikap dalam hal ini merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan (*like*), sebaliknya orang yang

memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*).

Berpijak dari beberapa pendapat tentang definisi sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu.

Jadi, yang dimaksud sikap siswa terhadap pembelajaran ekonomi di sini adalah keadaan dalam diri siswa baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap pembelajaran ekonomi. Keadaan tersebut terbentuk atas dasar pengetahuan, perasaan dan pengalaman yang dimilikinya. Seseorang dalam berinteraksi atau bertingkah laku, ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilakunya. Pandangan dan perasaan itu dipengaruhi oleh ingatan tentang masa lalu, oleh apa yang diketahui dan kesan terhadap apa yang sedang dihadapi saat ini.

Dalam teori fungsional yang dikembangkan oleh Katz (Azwar, 2005: 53-55) dinyatakan bahwa untuk memahami bagaimana sikap seseorang menerima dan menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Apa yang dimaksudkan oleh Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan. Sikap terbentuk atas dasar pengalaman dalam hubungannya dengan objek di luar dirinya. Sikap seseorang akan bertambah kuat atau

sebaliknya tergantung pada pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi saat sekarang dan oleh harapan-harapan di masa yang akan datang. Pada dasarnya sikap itu merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Untuk dapat memahami sikap perlu diketahui ciri-ciri yang melekat pada sikap. Menurut Gerungan (1991: 151-152) ciri-ciri sikap atau *attitude* adalah.

1. *Attitude* bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2. *Attitude* itu dapat berubah-ubah, karena itu *attitude* dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, *attitude-attitude* itu dapat dipelajari, karena *attitude-attitude* itu dapat dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya *attitude* pada orang itu.
3. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek *attitude* itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi *attitude* itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
5. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Menurut Shalahuddin (1990: 99) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu.

1. Sikap sebagai hasil belajar, yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional.
2. Sikap mempunyai dua unsur yang bersifat perseptual dan afektif. Artinya bahwa sikap itu bukan saja yang diamati oleh seorang siswa melainkan juga bagaimana ia mengamatinya.
3. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya, yang berarti bahwa apabila seorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka anak tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang berangkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada anak ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

Adapun fungsi sikap menurut Ahmadi (2007: 165-167) adalah sebagai berikut.

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Katz (Azwar, 2005: 53-55) menerangkan ada empat macam fungsi sikap bagi manusia, yaitu.

1. Fungsi instrumenal, fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat
Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut perasaannya akan merugikan dirinya.
2. Fungsi pertahanan ego
Sikap dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
3. Fungsi pernyataan nilai
Nilai adalah konsep dasar mengenai apa yang dipandang baik dan diinginkan. Dengan fungsi ini seseorang sering kali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
4. Fungsi pengetahuan
Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

Salah satu aspek yang sangat penting guna mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Berbagai teknik dan metode telah

dikembangkan oleh para ahli guna mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid.

Menurut Azwar (2005: 87-104) terdapat beberapa metode pengungkapan (mengukur) sikap, diantaranya.

1. Observasi perilaku
Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.
2. Pertanyaan langsung
Ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkapkan sikap. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan psikologis maupun fisik.
3. Pengungkapan langsung
Pengungkapan langsung (*directh assessment*) secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda.
4. Skala Sikap
Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek Sikap. Salah satu sifat skala sikap adalah isi pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden.
5. Pengukuran terselubung
Dalam metode pengukuran terselubung (*covert measures*), objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Rosi Ayu Mirnasari (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Eis Sumiyati (2012) dalam judul "*Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X Semester Genap SMAN 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2011/2012*". Hasil penelitian ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung, diperoleh $F_{hitung} 5,891 > F_{tabel} 4,00$.
3. Putri Yulianti (2013) dalam judul "*Studi Perbandingan pembelajaran Numbred Heads Together dengan pembelajaran Two Stay Two Stray pada siswa SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun 2012/2013*". Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan TSTS.

Hal ini berdasarkan hasil analisis tahap akhir uji kesamaan dua rata-rata, diperoleh hasil t hitung sebesar 3,045 lebih besar dari t tabel sebesar 1,996.

4. Arif Budi Setiawan (2014) dalam judul “*Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu menggunakan model NHT dan Make a Match*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah sikap siswa yang pembelajarannya menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan *Make a Match*; (2) rata-rata hasil belajar IPS Terpadu ranah pengetahuan siswa yang pembelajarannya menggunakan NHT lebih tinggi dibandingkan *Make a Match*;
5. Nuryani Destiningsih (2012) dalam judul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) dan *make a match* terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari keterampilan sosial siswa pada kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maupun pembelajaran langsung, sedangkan prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada pembelajaran langsung.
6. Nur Anisabitah (2013) dalam judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) dengan

metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi alat optik di MTS NU Trate Gresik” penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan metode *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di MTs NU Trate Gresik pada materi alat optik di kelas VIII.

C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran membantu siswa dalam menunjang keberhasilan. Guru-guru di sekolah masih banyak yang menggunakan model pembelajaran langsung sehingga guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran (*Teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif dan kreativitasnya terbatas. Namun, adanya model-model pembelajaran kooperatif mulai digunakan, membuat kreativitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi motivasi siswa dalam mencapai keberhasilan. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, tetapi penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *Make A Match*.

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Untuk merumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan argumentasi sebagai berikut.

1. Terdapat Perbedaan Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan model belajar yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik meskipun ada faktor lain yang ikut menentukan. Belajar yang terbaik adalah dengan mengalami sendiri, dalam mengalami sendiri itu si pelajar menggunakan panca indera. Hal-hal yang pokok dalam belajar adalah bahwa belajar membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes, actual*, maupun *potensial*, bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha atau dengan sengaja). Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah menemukan ide-ide, serta mampu berfikir kritis. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya, sedangkan guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menetapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, teori berfikir kritis, dan teori psikologi kognitif lain. Model pembelajaran yang dapat dipilih adalah kooperatif. Salah satunya model ini menekankan adanya kerjasama kelompok atau interaksi

kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah tipe NHT dan *Make A Match*. Kedua model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang sedikit berbeda.

Model kooperatif tipe NHT guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembaran soal yang dibagikan pada tiap kelompok. Guru juga memberikan nomor urut kepala masing-masing siswa dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas, lalu guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas. Langkah terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran model ini mendapat penomoran sehingga siswa tidak tergantung pada anggotanya dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab belajar pada diri siswa. Tipe ini juga melibatkan siswa untuk kerjasama karena melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan masalah. Setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk saling berbagi ide atau pendapat sehingga dapat menghindari dominasi oleh beberapa siswa saja.

Sedangkan, model pembelajaran *make a match*, guru menjelaskan materi sebagai pengantar, kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Kemudian masing-masing kelompok diberikan kartu soal dan kartu

jawaban. Setiap kelompok yang memiliki kartu soal dan kartu jawaban harus mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya, lalu dibacakan di depan kelas sesuai dengan pasangannya. Kemudian kembali pada keadaan semula dan materi diakiri dengan membuat kesimpulan yang dipandu oleh guru. Pembelajaran ini menuntut siswa dalam menggali potensi dan kemampuan individu secara mendalam.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik dengan model hubungan dan respon, maka model NHT maupun *make a match* dapat menciptakan stimulus yang berbeda pada siswa untuk belajar karena adanya penomoran dan kelompok kartu berpasangan sehingga akan menciptakan kegiatan belajar aktif yang berbeda dalam hal pemahaman materi. Menurut teori behavioristik dalam belajar yang terpenting adalah input berupa stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa interaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2006: 84) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif tipe NHT lebih Tinggi dibandingkan Model *Make A Match* Pada Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi

Menurut Bruno dalam Syah (2003 : 123), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Penerapan model pembelajaran NHT memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara bersama di dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan kerjasama antar anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab sama terhadap individu dan kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran NHT setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, sehingga tidak ada dominasi kelompok oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Setelah itu guru menunjuk nomor yang digunakan murid sesuai dengan nama kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya kepada teman sekelas. Model pembelajaran NHT melatih siswa agar percaya diri dan bertanggung jawab terhadap soal yang diberikan oleh guru kepadanya. Penerapan model pembelajaran ini menimbulkan rasa

keingintahuan siswa dalam memahami materi untuk diketahui oleh semua anggota kelompok.

Sedangkan, pada model pembelajaran *make a match* setiap siswa dituntut secara individu walaupun pada dasarnya model pembelajaran ini adalah kooperatif. Materi pelajaran yang diberikan oleh guru harus dikuasai oleh masing-masing siswa sehingga pada saat siswa menerima kartu soal, siswa tersebut sudah mengetahui jawaban dari kartu soal tersebut. Begitupun sebaliknya, jika siswa mendapat kartu jawaban yang dipegangnya tanpa bertanya kepada teman yang lainnya. Kartu soal dan kartu jawaban ini harus dicocokkan oleh siswa secara tepat, untuk siswa yang memiliki sikap positif akan lebih mudah menerima pelajaran dan mudah untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru. Oleh sebab setiap peserta didik harus percaya terhadap dirinya sendiri agar mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Lebih Rendah Dibandingkan *Make A Match* Pada Siswa yang Memiliki sikap yang negatif terhadap mata pelajaran ekonomi

Melalui model pembelajaran NHT siswa yang memiliki sikap negatif, akan lebih baik dan akan berubah menjadi positif, karena siswa tersebut dituntut untuk menekankan kerjasama antar anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab sama terhadap individu dan kelompoknya.

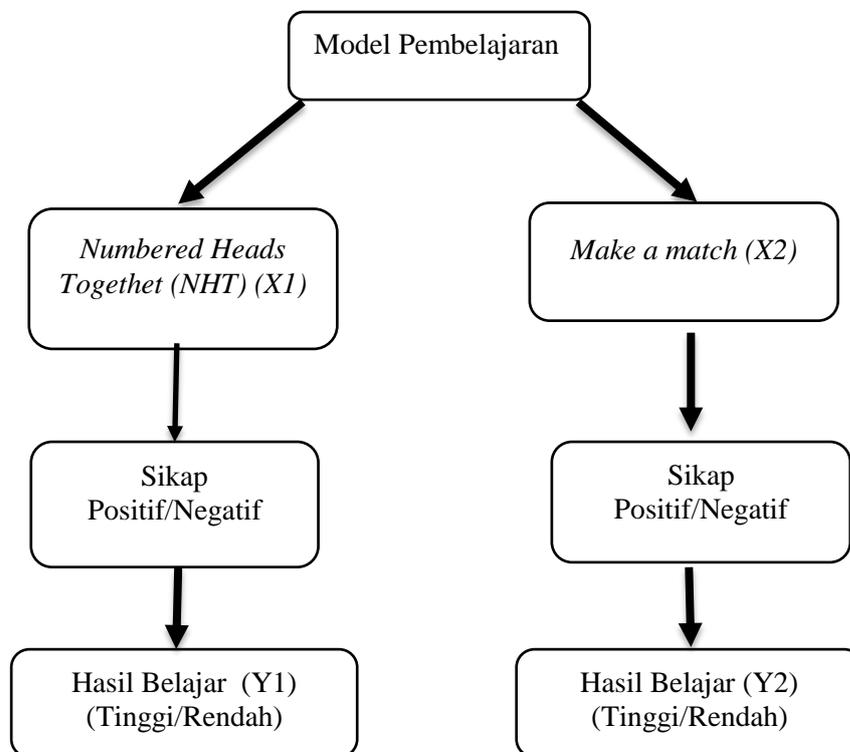
Sedangkan model pembelajaran *make a match* akan sangat sulit berjalan dengan lancar jika diterapkan pada siswa yang memiliki sikap negatif. siswa yang menolak untuk mengikuti suatu pembelajaran mata pelajaran tertentu, maka dia akan cenderung kurang memperhatikan, acuh dengan penjelasan guru, akibatnya siswa tidak menguasai materi dan tidak dapat mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal yang diberikan.

4. Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan sikap siswa terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut pendapat Huda (2013: 34), pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar sukses bersama dengan teman-temannya untuk satu tujuan yang nantinya juga bisa dirasakan bersama-sama. Setiap anggota kelompok saling memberikan kekuatan-kekuatan sosial antarsatu sama lain dalam merespon upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Sikap siswa sangat berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, karena inti pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa yang memiliki sikap positif atau negatif dapat saling mendukung dan saling membantu ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran kooperatif akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat di gambarkan paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. kerangka pikir

D. Anggapan Dasar

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu.

1. Seluruh siswa kelas X semester ganjil tahun 2016/2017 yang menjadi subjek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads Together* dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*, diajar oleh guru yang sama.

3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Ekonomi selain model pembelajaran tipe *numbered heads Together* dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, serta sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi diabaikan.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajarankooperatif tipe NHT dan model kooperatif tipe *make a match*.
2. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variable-variable lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2014: 107). Menurut Arikunto (2008: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014: 57). Analisis komparatif dapat dilakukan dengan cara membandikan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2014: 93).

1. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2014: 113) desain faktorial merupakan modifikasi dari *desain true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2x2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (model pembelajaran tipe NHT dan *Make A Match*) disebut variabel eksperimen (X1), sedang variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu sikap siswa, dibagi menjadi dua sikap positif dan sikap negatif.

Gambar 2. Desain Penelitian eksperimen

Pembelajaran Kooperatif Sikap	Variabel Eksperimen	Variabel Kontrol
	Tipe NHT (A ₁)	Tipe <i>Make A Match</i> (A ₂)
Negatif (B1)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Positif (B2)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama, atau tidak adanya kelas unggulan.
2. Menentukan sampel dalam penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada di kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa yang terdiri dari 3 kelas.
3. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* .

Langkah dalam menerapkan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi pelajaran, dan menyampaikan materi secara garis besar.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok antara 4-5 orang perkelompoknya lalu tiap anak diberi nomor.
- c. Guru membagikan materi pembelajaran dan soal di setiap kelompok yang akan dibahas kemudian setiap kelompok akan

membahas materi dan soal tersebut. Siswa akan mencari tahu sendiri materi yang belum dipahami dengan mendiskusikannya bersama teman satu kelompok, mereka juga bersama-sama menelaah materi dengan membaca buku referensi.

- d. Kemudian guru memanggil nomor siswa untuk menjawab soal, siswa yang dipanggil kemudian menjawab soal di depan kelas. Setiap siswa dituntut untuk menjawab soal.
- e. Di akhir pembelajaran guru mengulas secara singkat jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan kemudian menyimpulkan bersama siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan model *make a match*. Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuka pelajaran, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi pelajaran dan menyamoaikan materi pelajaran secara garis besar.
- b. Setelah menyampaikan materi pelajaran guru memberi kartu pada setiap siswa, kartu ini berisikan kartu soal/kartu jawaban.
- c. Setiap siswa yang memegang kartu soal diminta untuk bergabung dengan siswa yang memegang kartu soal, begitupun sebaliknya setiap siswa yang memegang kartu jawaban diminta untuk bergabung dengan siswa yang memegang kartu jawaban. Namun setiap siswa dilarang untuk memberi tahukan kartu yang dipegang pada temannya ataupun bekerjasama.

- d. Setelah itu setiap siswa baik yang memegang kartu soal maupun kartu jawaban diminta untuk berhadapan dan mencari pasangan kartunya dalam batasan waktu yang telah ditentukan.
 - e. Setiap siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk berdekatan dan menyampaikan di depan kelas. Bagi setiap siswa yang tidak sesuai dengan kartu yang dipegang maka akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan dengan siswa lainnya.
 - f. Setelah setiap siswa menyampaikan kartu yang dipegang dan mendapatkan hukuman, guru memberikan klarifikasi dan penutupan. Dan guru memberikan kuis pada setiap siswa.
4. Lama pertemuan di dua kelas sama yaitu masing-masing menggunakan waktu tiga jam pelajaran atau 3 x 45 menit selama 4 kali pertemuan.
 5. Melakukan tes akhir atau *post-tes* pada dua kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 60 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 118). Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61). Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 3 kelas, yaitu X IPS (1), X IPS (2), X IPS (3),

Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari hasil undian diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan kedalam kelas unggulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang tersebar dalam dua kelas yaitu X IPS 1 sebanyak 20 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran NHT, dan X IPS 2 sebanyak 20 siswa merupakan kelas kontrol yang merupakan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *make a match*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), terikat (*dependen*) dan variabel moderator.

a. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, model pembelajaran NHT sebagai kelas eksperimen dilambangkan dengan X1 dan pembelajaran *make a match* sebagai kelas kontrol dilambangkan dengan X2.

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (Y1) dan hasil belajar kelas kontrol (Y2).

c. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sikap siswa. Diduga sikap siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara

model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi yaitu melalui model pembelajaran tipe NHT dan *make a match*.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tidak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Bruno dalam Syah (2013: 123) mengemukakan sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif secara berkelompok yang menekankan pada kerjasama antara anggota kelompok untuk mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru, kemudian setiap siswa harus tahu jawaban soal tersebut karena guru akan memanggil nomor secara acak.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencocokkan pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa dituntut untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

E. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

1. Hasil belajar

Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa yang didapat pada nilai setiap tes yang merupakan hasil dari suatu proses belajar dan tindang mengajar pada mata pelajaran ekonomi

2. Sikap siswa

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan perilaku ketika mempelajari hal-hal bersifat akademik. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegunaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri aspek kognitif, afektik, dan konatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2014: 199).

Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan skala likert, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda berjumlah 35 butir soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban A,B,C,D,E.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes diberikan pada akhir setelah pembelajaran (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Ekonomi sebelum test akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrument untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Menurut Arifin (2011: 245), validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang bersifat menghimpun data. Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau mewakili semua sisi yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur kolerasi antar variabel atau item dengan skor total variabel.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Koefisien Kolerasi Biserial*.

Dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial.

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total.

t = standar deviasi dari skor total.

P = proporsi siswa yang menjawab benar.

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2010: 79)

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikasnsi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas soal terdapat pada lampiran, dalam penghitungan uji validitas tes soal dari 35 item soal terdapat 8 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 8, 19, 20, 26, 28, 29, 32, 35.

2. Uji Reabilitas

Arifin (2011: 249) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Data hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode tes.

Adapun perhitungan taraf keajegan tes ini digunakan rumus K-R 21 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{m(n-m)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

M = mean atau rerata skor total

N = banyaknya item

nS_t^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2008: 103)

Setelah tingkat keajegan soal ekonomi diperoleh, selanjutnya soal tes tersebut digunakan untuk mengambil data penelitian.

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Kategori besarnya reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategori Besarnya Realibilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2008: 75)

Hasil perhitungan uji reabilitas soal tes hasil belajar ekonomi adalah sebesar 0,9904 berarti soal tergolong soal yang memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi. Perhitungan uji reabilitas terdapat pada lampiran.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan mudah dan sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran diklasifikasikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesukaran

TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN
Soal dengan P 0,0 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,70 sampai 1,00	Mudah

(Arikunto, 2005: 210)

Adapun rumus untuk menghitung tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah siswa peserta tes

Hasil penghitungan tingkat kesukaran soal dari 35 item soal terdapat 13 item soal tergolong mudah yaitu item soal nomo 1, 2, 3, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 31, dan 33. Terdapat 20 item soal tergolong sedang yaitu 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 34, dan 35. Serta terdapat 2 item soal tergolong sukar yaitu 6, 29. Maka dapat disimpulkan semua soal sudah layak digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Perhitungan taraf kesukaran terdapat pada lampiran.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Rumus daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda item soal

B_A = banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan.

B_B = banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria tingkat daya pembeda item soal dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Kriteria Tingkat Daya Pembeda

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	Item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	Item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	Item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	Item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda negatif	Item soal memiliki daya pembeda yang sangat jelek

Sumber: Arikunto (2005: 213-218)

Hasil perhitungan tes hasil belajar dari 35 item soal terdapat 10 soal yang tergolong jelek yaitu item soal nomor 15, 16, 19, 20, 24, 28, 29, 31, 32, 35. Soal tergolong cukup terdapat 9 item soal yaitu item soal nomor 1, 2,

3, 13, 14, 17, 21, 25, 26. Terdapat 15 soal tergolong baik yaitu item soal nomor 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 22, 23, 27, 30, 33, dan 34. Sementara itu soal yang tergolong baik sekali terdapat satu item yaitu soal nomor 5. Butir soal tes hasil belajar yang tergolong jelek termasuk sebagian besar dari item soal yang tidak valid, sehingga soal yang tergolong jelek dan tidak valid dibuang. Maka dapat disimpulkan semua soal sudah layak digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Perhitungan terdapat pada lampiran.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. rumus untuk menguji normalitas sebagai berikut.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hit} \leq L_{tab}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variable tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas, perlu

diuji terlebih dahulu homogenitas variansnya dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007: 198)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data sampel akan homogen dan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-1.

I. Teknik Analisis data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus separated varian dan polled varian.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Polled Varian)

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model kancing gemerincing

X_2 = rata-rata hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model kancing gemerincing

S_1^2 = Varian total kelompok 1

S_2^2 = Varian total kelompok 1

n_1 = Banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = Banyaknya sampel kelompok 2
(Sugiyono, 2014: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

1. Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varian data dari dua sampel itu homogen atau tidak.
Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varian maupun pooled varian untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

3. Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t- test dengan pooled varian maupun sparated varian dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes sparated varian, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varians dua jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai.

Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat siginifikasi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan minat belajar siswa.

Tabel 6. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	Fb	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{nB} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$Db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_T \times db_A - Db_T - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = Jumlah kuadrat total

JK_A = Jumlah kuadrat variabel A

JK_B = Jumlah kuadrat variabel B

JK = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK_{(d)}$ = Jumlah kuadrat dalam

MK_A = Mean kuadrat variabel A

MK_B = Mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = Mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK_{(d)}$ = Mean kuadrat dalam

F_A = harga F_0 untuk kuadrat A

F_B = harga F_0 untuk kuadrat B

F_{AB} = harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2007: 409)

J. Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan Empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1 menggunakan rumus Anava:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Make a match*

H_1 : Ada perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif NHT dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *make a match*.

Rumusan hipotesis 2 Menggunakan rumus t-Test:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$

H_0 : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT lebih rendah dibandingkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

H_1 : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Rumusan hipotesis 3 menggunakan rumus t-Test:

H_0 : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

H_1 : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT lebih rendah dibandingkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

Rumusan hipotesis 4 menggunakan rumus Anava:

H_0 : $AB = 0$ H_1 : $AB \neq 0$

H_0 : tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

H_1 : ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan ada perbedaan penggunaan model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*
2. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model *make a match*

pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi, yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “perbandingan hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* dan *make a match* dengan memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi, seperti menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* dan *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar
2. Jika guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran ekonomi dapat menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* karena model pembelajaran ini lebih efektif dibandingkan model *make a match*

3. Jika guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi dapat menggunakan model pembelajaran *make a match* karena model ini lebih efektif dibandingkan model *numbered heads together*.
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya interaksi antara model pembelajaran *numbered heads together* dan *make a match* serta sikap siswa sehingga disarankan kepada guru untuk lebih menciptakan interaksi secara berkelanjutan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. PT Eresco. Bandung
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNS. Surabaya.
- Ihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Jakarta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Mankiw, Gregory, N. 1998. Pengantar ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Asdi Majasatya. Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Riadi, Edi, 2016. *Statisik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi. Yogyakarta
- Shalahudin, Makhfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bina Ilmu. Surabaya
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukwiaty, dkk. 2009. *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Rineke Cipta. Jakarta
- Suryabrata, sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sujdana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* .Sinar Baru. Bandung.
- Sujdana. 2005. *Metoda Statistika*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Solihatin, Etin dan Rahardjo. 2007. *Cooperatif learning analisis model pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineke Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Umum Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2002, *Psikologi umum*. Yogyakarta : Andi
- _____ <http://wacanawebsite.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif-make-match.htm/> di akses pada tanggal 8 November 2016

_____ <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar/> di akses
pada tanggal 15 Mei 2017